

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Peneletian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor finance merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor riil dan memiliki jumlah tidak begitu banyak. Selain itu, perusahaan sektor finance juga memiliki karakteristik struktur modal sendiri dan modal pinjaman.

Berikut ini adalah profil perusahaan pada subsektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

No	Nama Bank	Kode
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF
2	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
3	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	ASMI
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
7	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
8	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
9	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
10	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
11	MNC Kapital Indonesia Tbk	BCAP
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
16	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18	Bank Permata Tbk	BNLI
19	Bank Sianrms Tbk	BSIM
20	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
21	Bank Victoria International Tbk	BVIC

22	Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN
23	PT Bank Dinar Indoensia Tbk	DNAR
24	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	IMJS
25	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
26	Lippo General Insurance Tbk	LPGI
27	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
28	PT Bank China Construction Bank Indoensia Tbk	MCOR
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
30	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
31	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	PADI
32	Panin Sekuritas Tbk	PANS
33	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
34	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
35	Paninvest Tbk	PNIN
36	Panin Financial Tbk	PNLF
37	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
38	Sinar Mas Multiartha Tbk	SMNA
39	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	TRIM
40	PT Victoria Investama Tbk	VICO
41	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF

Sumber : Data BEI 2019

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor finance yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai 2018 dengan total 41 perusahaan. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel selama 4 tahun sejumlah 164 data perusahaan.

Kelengkapan data yang diproses disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1. Ringkasan Jurnal Sampel**

<i>Unweighted Cases<sup>a</sup></i>		<i>N</i>	<i>Percent</i>
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	164	100.0
	<i>Missing Cases</i>	0	.0
	<i>Total</i>	164	100.0
<i>Unselected Cases</i>		0	.0
<i>Total</i>		164	100.0

Sumber: Output SPSS, data diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis ringkasan jurnal sampel yang sudah peneliti olah mendapatkan hasil nilai N dari ringkasan sampel menunjukkan angka sebesar 164 dengan nilai present adalah 100,0. *Missing Cases* tidak terjadi, Maka dari itu data bisa dikatakan berdistribusi normal dan bisa dilakukan uji yang lain.

#### 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya, modal sendiri dan modal pinjaman. Untuk menggambarkan Rentabilitas Ekonomi sebagai variabel independen tersebut dilakukan analisis deskriptif terhadap data yang diolah. Analisis statistik deskriptif merupakan proses mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul untuk membuat kesimpulan secara umum. Gambaran statistik dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Biaya	164	20.04	22.98	21.6795	.75405
Modal Sendiri	164	20.01	25.74	22.9693	1.33362
Modal Pinjaman	164	15.13	19.34	17.3728	1.12523
Rentabilitas Ekonomi	164	25.04	29.91	27.4607	1.09532
Valid N (listwise)	164				

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif pada tabel 4.2. menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 164 data. Gambaran secara umum statistik deskriptif variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Pengendalian Biaya**

Berdasarkan tabel 4.2. Pengendalian Biaya memiliki nilai terendah 20,04. dan nilai tertinggi 22,98. Pada tabel 4.2. terlihat bahwa rata-rata Pengendalian Biaya senilai 21,6795 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu senilai 0,75465. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data Pengendalian Biaya tidak terdapat kesenjangan antara nilai minimal dengan nilai maksimalnya.

### **2. Modal Sendiri**

Berdasarkan tabel 4.2. Modal Sendiri memiliki nilai terendah 20,01. dan nilai tertinggi 25,74. Pada tabel 4.2. terlihat bahwa rata-rata Modal Sendiri senilai 22,9693. lebih kecil dari standar deviasinya yaitu senilai

1,33362. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data Modal Sendiri tidak terdapat kesenjangan antara nilai minimal dengan nilai maksimalnya.

### **3. Modal Pinjaman**

Berdasarkan tabel 4.2. Modal Pinjaman memiliki nilai terendah 15,13 dan nilai tertinggi 19,34. Pada tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata Modal Pinjaman senilai 17,3728 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu senilai 1,12523. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data Modal Pinjaman terdapat kesenjangan antara nilai minimal dengan nilai maksimalnya.

### **4. Rentabilitas Ekonomi**

Berdasarkan tabel 4.2. Rentabilitas Ekonomi memiliki nilai terendah 25,04 dan nilai tertinggi 29,91. Pada tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata Rentabilitas Ekonomisenilai 27,4607 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu senilai 1,09532. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data Rentabilitas Ekonomi terdapat kesenjangan antara nilai minimal dengan nilai maksimalnya.

#### **4.2.1. Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk menguji probability plot yang membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari data normal atau menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov*, dengan ketentuan apabila nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		164
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	88.31059083
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

a. Test distribution is Normal.

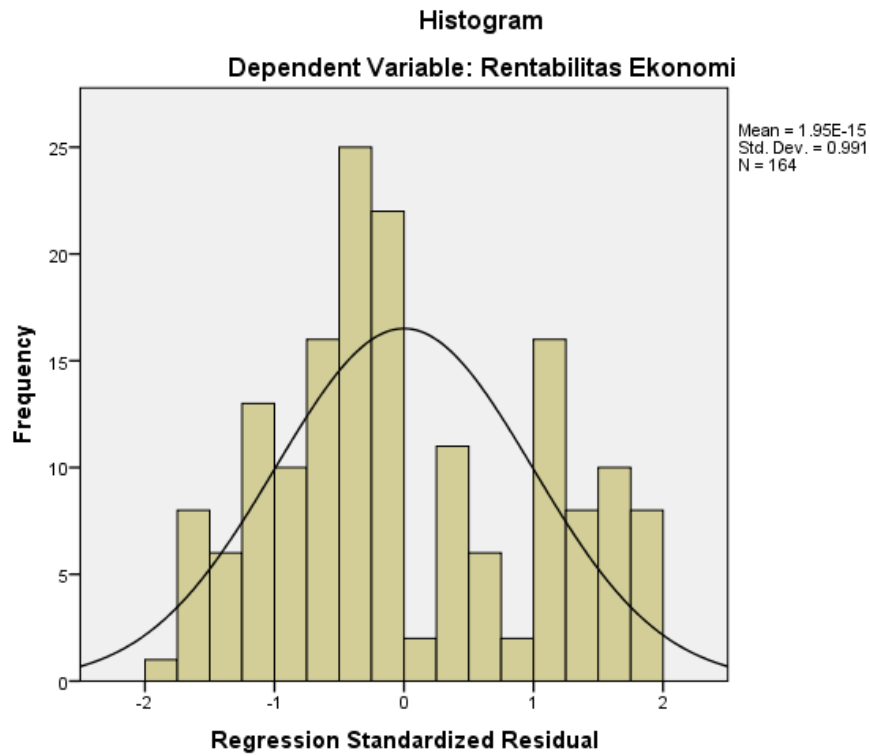
b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS, 2019

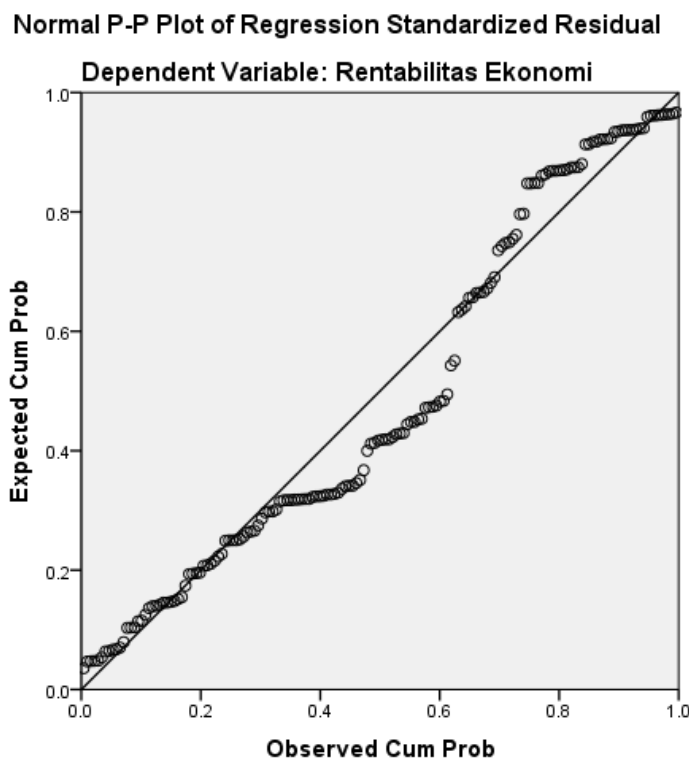
Dari uji normalitas tabel 4.3 besarnya Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,619 dan signifikan pada 0,128 dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig > 0,05

Sebelumnya akan diteliti kenormalan data melalui grafik histogram dan normal probability plot yang terbentuk dari program SPSS versi 21 dimana distribusi dinyatakan normal jika membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Hasil pengujian

normalitas dengan analisis grafik histogram dan *normal probability plot* ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Uji Normalitas (Histogram)**  
*Sumber: Data Diolah SPSS, 2019*



**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas (Plot)**

*Sumber: Data diolah SPSS, 2019*

Uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal jika penyebaran data (titik) berada pada sekitar garis diagonal mengikuti arah garis atau grafik histogramnya. Jika sebaliknya penyebaran data (titik) berada jauh dari sekitar garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis atau grafik histogramnya maka dapat disimpulkan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* di atas menunjukkan bahwa grafik histogram memiliki pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri namun masih dalam garis wajar untuk itu dapat dikatakan normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik berada pada sekitar



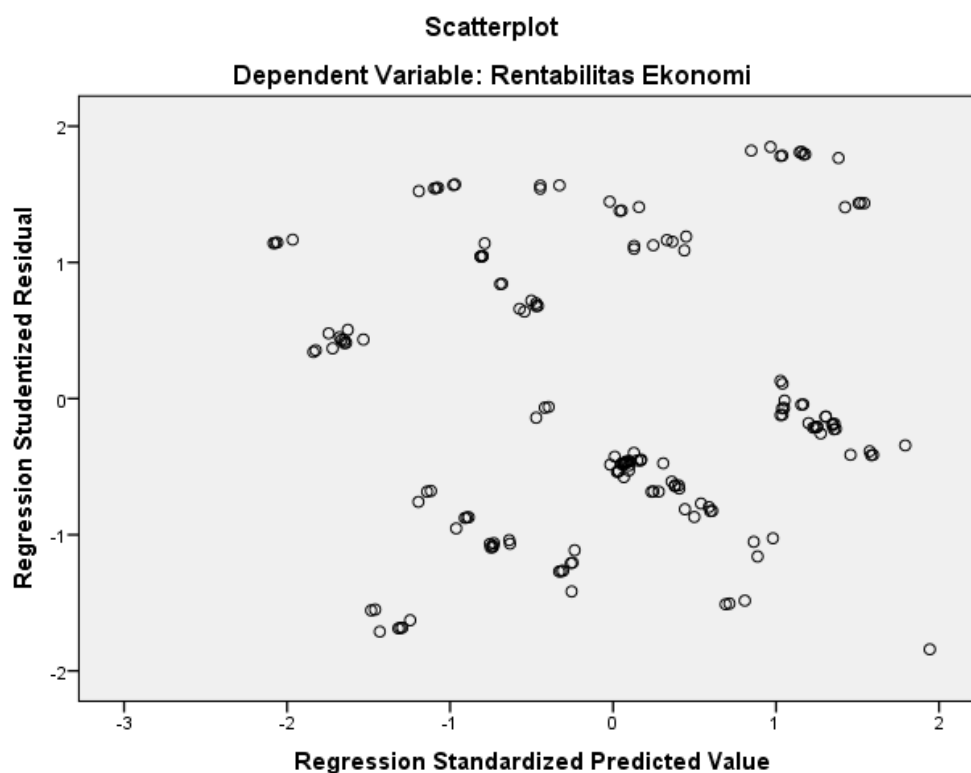
garis diagonal dan mengikuti garis. Maka dari itu kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Sebelumnya akan diteliti gejala heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi* yang terbentuk dari program SPSS versi 21 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika terbentuk pola tertentu, dimana titik-titik bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastitas. Jika sebaliknya, tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil uji heteroskedastitas *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)**  
*Sumber : Data diolah SPSS, 2019*

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik telah terbentuk pola tertentu teratur pada grafik *scatterplot* maka dalam mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.

Dalam model regresi digunakan hasil uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi memiliki *variance* residual antar pengamatan. Namun model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Jika terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat melalui Uji

Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *tolerance*. Bila nilai *tolerance* besarnya di atas 0,1 (10%) dan nilai FIV dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
Pengendalian Biaya	.127	.052	.042	.979	1.022
Modal Sendiri	.144	.217	.180	.991	1.009
Modal Pinjaman	.561	.571	.561	.977	1.023

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

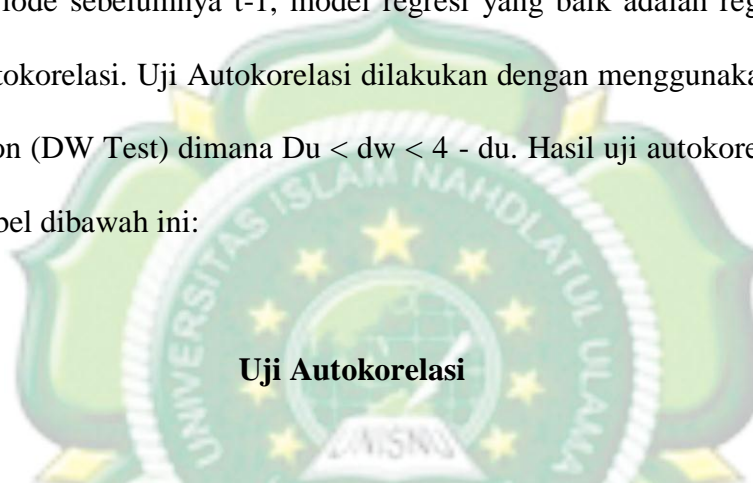
Sumber : Data primer diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 (10%) yang berarti bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam

model regresi. Atau dapat diartikan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya  $t-1$ , model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW Test) dimana  $Du < dw < 4 - du$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 <sup>a</sup>	.350	.338	89.13466	2.121

a. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri, Pengendalian Biaya

b. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

*Sumber: Output SPSS 20*

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa nilai dw sebesar 2.121. Nilai bawah ( $d_l$ ) sebesar 1.4443 dan batas atas ( $d_u$ ) diperoleh sebesar 1.7274. Nilai  $4 - d_u$  sebesar 2.2726 Atau dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif karena  $d_u < d < 4 - d_u$ .

### 4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Atau bisa dikatakan sebagai alat untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen (X), dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen (Y) secara parsial. Dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh data seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1311.728	245.968		5.333	.000
1 Pengendalian Biaya	.062	.094	.043	.660	.510
Modal Sendiri	.148	.053	.180	2.817	.005
Modal Pinjaman	.553	.063	.568	8.806	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Sumber : Data diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan nilai *coefficients* dalam tabel diatas, maka dapat dijabarkan dalam rumus persamaan regresi seperti dibawah ini :

$$Y = 1311.728 + 0,062 X_1 + 0,148 X_2 + 0,553 X_3 + e$$

Setelah terbentuk rumusan persamaan regresi linear berganda, berikut adalah interpretasi yang dapat menjelaskan rumusan tersebut :

1. Konstanta variabel dependent sebesar 1311.728, artinya apabila Pengendalian Biaya (X1), Modal Sendiri (X2), dan Modal Pinjaman (X3) nilainya sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependen sebesar 1311.728.
2. Koefisien regresi pada variabel Pengendalian Biaya (X1) berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,510, artinya jika Pengendalian Biaya berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi pada BEI Sektor Finance. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel Pengendalian Biaya, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi meningkatnya Rentabilitas Ekonomi.
3. Koefisien regresi pada variabel Modal Sendiri (X2) berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,005, artinya jika Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi pada BEI Sektor Finance. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel Modal Sendiri, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi meningkatnya Rentabilitas Ekonomi.
4. Koefisien regresi pada variabel Modal Pinjaman (X3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,000, artinya jika Modal Pinjaman berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi pada BEI Sektor Finance. Yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel Modal Pinjaman, dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat di imbangi meningkatnya Rentabilitas Ekonomi.

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji ignifikasi Parameter Individual atau yang biasa disebut uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang biasa digunakan dalam uji ini adalah tingkat signifikansi dibawah 5% (0,05) pada derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n - k$  untuk memperoleh nilai t tabel yang digunakan untuk perbandingan antara nilai t tabel dengan t hitung. Sehingga dapat disimpulkan menerima atau menolak hipotesis.

**Tabel 4.7**  
**Uji Signifikasi Parameter Individual Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1311.728	245.968		5.333	.000
1 Pengendalian Biaya	.062	.094	.043	.660	.510
Modal Sendiri	.148	.053	.180	2.817	.005
Modal Pinjaman	.553	.063	.568	8.806	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Dalam tabel sebelumnya telah diperoleh nilai t hitung dan signifikasinya. Sedangkan pada derajat kebebasan ( $164 - 3 = 161$ ) dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6614 , Berikut adalah interpretasi yang dapat menjelaskan uji signifikasi parameter individual secara lebih rinci :

1. Hubungan Variabel Pengendalian Biaya Terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,660 yang berarti nilai  $t_{hitung} >$  (lebih besar dari)  $t_{tabel}$  yang bernilai sebesar 1,6614 , dengan nilai signifikansi 0,510  $<$  (lebih besar dari) 0,05. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 adalah variabel Pengendalian Biaya yang berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi. Maka hasil dari uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah hipotesis pertama diterima.

2. Hubungan Variabel Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,817 yang berarti nilai  $t_{hitung} >$  (lebih besar dari)  $t_{tabel}$  yang bernilai sebesar 1,6614 , dengan nilai signifikansi 0,005 (sama dari) 0,05. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 adalah variabel Modal Sendiri yang berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi. Maka hasil dari uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah hipotesis kedua diterima.

3. Hubungan Variabel Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,806 yang berarti nilai  $t_{hitung} >$  (lebih besar dari)  $t_{tabel}$  yang bernilai sebesar 1,6614 , dengan nilai signifikansi 0,000  $<$  (lebih kecil dari) 0,05. Dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 adalah variabel Modal Pinjaman yang berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas Ekonomi. Maka hasil dari uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah hipotesis ketiga ditolak.



#### 4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau biasa disebut dengan uji f menunjukkan apakah semua variabel Pengendalian Biaya (X1), Modal Sendiri (X2), dan Modal Pinjaman (X3) yang dimasukkan di model (variabel independen) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel Rentabilitas Ekonomi (variabel dependen).  $Df = k-1$  berarti  $3 - 2 = 2$  dan  $df_2 = n - k$  berarti  $164 - 3 = 161$ . Dengan  $F$  tabel 2,70, Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji signifikansi Simultan (Uji F)**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	684363.168	3	228121.056	28.713	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1271197.954	160	7944.987		
	Total	1955561.122	163			

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri, Pengendalian Biaya

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis uji ANOVA atau F dengan menggunakan perhitungan analisa regresi berganda menggunakan program IBM SPSS statistic 21 maka dapat diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $28.713 > F_{tabel}$  sebesar 2,70 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi meliputi Pengendalian Biaya (X1), Modal Sendiri (X2), dan Modal Pinjaman (X3) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu Rentabilitas

Ekonomi (Y). Dari penjabaran tersebut maka kesimpulan dari Uji signifikansi simultan (uji F) adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

#### 4.5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Selain uji t dan uji f, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi, dimana uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen yang meliputi Pengendalian Biaya (X1), Modal Sendiri (X2), dan Modal Pinjaman (X3) dalam menerangkan variasi variabel dependen Rentabilitas Ekonomi (Y). Tabel dibawah ini akan memberikan gambaran seberapa kuat variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 <sup>a</sup>	.350	.338	89.13466	1.908

a. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri, Pengendalian Biaya

b. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Sumber : Data diolah SPSS 21 (2019)

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,338. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen yaitu meliputi Pengendalian Biaya (X1), Modal Sendiri (X2), dan Modal Pinjaman (X3) mempunyai pengaruh sebesar 33,8 % terhadap variabel dependen Rentabilitas Ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 76,2% ( $100\% - 33,8\% = 76,2\%$ )

) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misal :  
(Ukuran Perusahaan, dan Lain-lain)

## **4.6.Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Variabel X1 (Pengendalian Biaya) terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y)**

Dari hasil pengujian menyatakan bahwa hipotesis (H1) diterima, karena variabel X1 Pengendalian Biaya berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Y dengan program SPSS v.21 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,660 yang berarti nilai  $t_{hitung} >$  (lebih besar dari)  $t_{tabel}$  yang bernilai sebesar 1,6614 , dengan nilai 0,510 > (lebih besar dari) 0,05. Dari hal itu diketahui X1 Pengendalian Biaya berpengaruh positif terhadap Y, artinya apabila X1 semakin tinggi, Y juga semakin meningkat.

Hasil analisis data untuk hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh efisiensi pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi membuktikan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Signifikannya pengaruh efisiensi pengendalian biaya, karena pengendalian biaya yang telah dilakukan oleh perusahaan sudah dapat dikategorikan efisien. Efisiennya pengendalian biaya akan berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan dapat memberikan cerminan bahwa rentabilitas ekonomi suatu perusahaan semakin bagus.

Pengendalian biaya merupakan bagian dari management yang lebih berfokus mengendalikan penggunaan dan pemakaian pada biaya menurut Pavesic

dan Magnant (2012). Pengendalian biaya yang dilakukan dengan perencanaan laba disesuaikan dengan pelaksanaan untuk menentukan besar penjualan agar perusahaan tidak mencapai kerugian dan mencapai laba yang diharapkan (Deviarti & Ayu, 2011). Pengendalian biaya yang dilakukan dengan perencanaan laba disesuaikan dengan pelaksanaan untuk menentukan besar penjualan agar perusahaan tidak mencapai kerugian dan mencapai laba yang diharapkan (Deviarti & Ayu, 2011). Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik, salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi karena pengendalian biaya dimulai dengan melakukan pencatatan-pencatatan semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini didukung oleh peneliti Purbo Kusumardani (2007) menunjukkan Pengendalian Biaya berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi. Hasil dari hubungan Pengendalian Biaya terhadap Rentabilitas Ekonomi dapat dilihat bahwa Pengendalian Biaya merupakan faktor yang penting dalam Rentabilitas Ekonomi. Terkait hal tersebut maka untuk Rentabilitas Ekonomi di perusahaan BEI sektor finance perlu juga ditambah hal tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut bisa menggunakan beberapa cara seperti, supaya perusahaan tidak mencapai kerugian dan bisa mencapai juga laba yang diharapkan perusahaan, maka perusahaan harus melakukan perencanaan dengan pengendalian biaya. Jika hal tersebut dilakukan perusahaan secara terus menerus bisa dipastikan perusahaan akan aman dalam hal laba perusahaan dan terhindar dari kerugian karena perusahaan bisa membuat rincian setiap operasional perusahaan setiap waktu. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa efektivitas pengendalian biaya mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

#### **4.6.2 Pengaruh Variabel X2 (Modal Sendiri) terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y)**

Dari hasil pengujian menyatakan bahwa hipotesis (H2) diterima, karena variabel X2 (Modal Sendiri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,817 yang berarti nilai  $t_{hitung} >$  (lebih besar dari)  $t_{tabel}$  yang bernilai sebesar 1,6614, dengan nilai signifikansi  $0,005 <$  (lebih kecil dari) 0,05. Dari hal itu diketahui X2 (Modal Sendiri) berpengaruh positif terhadap Y, artinya apabila X2 (Modal Sendiri) semakin tinggi, Y juga akan semakin meningkat.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Dengan demikian jika modal sendiri meningkat, modal perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, modal sendiri perlu untuk ditingkatkan. Modal sendiri tidak selalu tetap, tergantung dari jumlah yang disetorkan oleh perusahaan. Modal sendiri digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditor.

Menurut Hanto (2016), berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang seterusnya akan dioperasikan perusahaan selama masih berjalan perusahaan tersebut. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tertentu

waktunya. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari milik perusahaan. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2011)

Hal ini didukung oleh peneliti Burhanuddin (2018) menunjukkan Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi. Hasil dari hubungan Modal Sendiri terhadap Rentabilitas Ekonomi dapat dilihat bahwa Modal Sendiri merupakan faktor yang penting dalam Rentabilitas Ekonomi. Terkait hal tersebut maka untuk Rentabilitas Ekonomi di perusahaan BEI sektor finance perlu juga ditambah hal tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut bisa menggunakan beberapa cara seperti, keunggulan perusahaan memakai modal sendiri dalam keberlangsungan perusahaan tetap beroperasi dan berjalan setiap waktu terlihat pada kekuasaan perusahaan dalam mengatur semua sistem perusahaan mulai dari modal perusahaan, pengeluaran perusahaan dan paling utama modal sendiri tidak dibatasi waktu kapan modal diserahkan kepada pihak lain seperti investor dan pemodal lain. Semua kekuasaan modal sendiri diatur oleh pemilik modal dan perusahaan, namun hal tersebut tidak harus dilakukan setiap perusahaan. alangkah baiknya jika perusahaan bisa membaca situasi dan berkonsultasi kepada pihak terkait apabila perusahaan sudah mulai mengalami masalah dilingkup perusahaan terutama dalam hal modal.

### **4.6.3 Pengaruh Variabel X3 (Modal Pinjaman) terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y)**

Dari hasil pengujian menyatakan bahwa hipotesis (H3) ditolak, karena variabel X3 Modal Pinjaman berpengaruh negatif terhadap Y perhitungan dengan program SPSS v.21 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,806 yang berarti nilai  $t_{hitung} >$  (lebih besar dari)  $t_{tabel}$  yang bernilai sebesar 1,6614, dengan nilai signifikansi  $0,000 <$  (lebih kecil dari) 0,05. Dari hal itu diketahui X3 Modal Pinjaman berpengaruh negatif terhadap Y, artinya apabila X3 Modal Pinjaman semakin tinggi, Y akan semakin menurun.

Modal pinjaman dilihat dari jangka waktunya terdiri dari modal pinjaman jangka pendek dan modal pinjaman jangka panjang. Modal pinjaman jangka pendek adalah pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun. Sedangkan modal pinjaman jangka panjang adalah pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari 10 tahun. Pinjaman jangka pendek harus benar-benar diperhitungkan karena akan mempengaruhi likuiditas dan merugikan perusahaan apabila tidak diatur dengan baik. Begitu pula dengan pinjaman jangka panjang dimana kita harus memperhatikan lamanya waktu pengembalian dan tingkat bunga pinjaman. Penggunaan modal pinjaman dapat menimbulkan masalah yaitu adanya biaya modal (bunga) yang dikeluarkan oleh perusahaan walaupun perusahaan mengalami kerugian. Penggunaan modal pinjaman akan merugikan apabila tingkat pengembalian modal perusahaan lebih rendah daripada biaya modal itu sendiri dan sebaliknya akan menguntungkan

perusahaan apabila tingkat pengembalian modal yang diperoleh lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan.

Modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. (Sutrisno, 2017). Keputusan struktur modal pinjaman secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brighan dan Houston, 2017). Dalam keputusan tentang struktur modal melibatkan analisis “trade-off” antara dan keuntungan penggunaan hutang meningkatkan resiko perusahaan, tapi juga meningkatkan keuntungan perusahaan oleh karena itu, struktur modal yang optimal akan menyeimbangkan resiko dan keuntungan perusahaan (Atmaja, 2018).

Hal ini didukung oleh peneliti Imas Purnamasari (2012) menunjukkan Modal Pinjaman berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi. Hasil dari hubungan Modal Pinjaman terhadap Rentabilitas Ekonomi dapat dilihat bahwa Modal Pinjaman merupakan faktor yang penting dalam Rentabilitas Ekonomi. Terkait hal tersebut maka untuk Rentabilitas Ekonomi di perusahaan BEI sektor finance perlu juga ditambah hal tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut bisa menggunakan beberapa cara seperti, Tidak semua perusahaan didirikan dan menggunakan biaya operasional perusahaan dengan modal pinjaman. Karena sejatinya modal pinjaman bisa menguntungkan perusahaan namun juga tidak



jarang bisa merugikan perusahaan. Jika modal pinjaman digunakan dan dikelola dengan baik maka perusahaan akan mengalami kemajuan dan jika modal pinjaman yang diterima perusahaan dikelola dengan seenaknya sendiri maka akan menjadi masalah besar, masalah yang paling besar adalah perusahaan bisa mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar modal pinjaman akan memacu perusahaan untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan laba perusahaan, sehingga rentabilitas ekonomi makin kuat.

